

Analisis Hubungan Kontak Dan Komunikasi Perawat Pada Pelaksanaan Keperawatan Spritual Dengan Kepuasan Pasien

Ilhamsyah¹, Elly.L.Sjattar², Veni Hadju³

¹Jurusan Keperawatan UIN Alauddin Makassar

²Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar

³Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar

ilhamsyah.ners@uin-alauddin.ac.id*

* corresponding author

Tanggal Submisi: 15 Desember 2019, Tanggal Penerimaan: 28 Desember 2019

Abstrak

Elemen yang digunakan dalam pelaksanaan keperawatan Spritual adalah pelaksanaan kontak dan komunikasi perawat. Tujuan penelitian: menganalisis hubungan kontak dan komunikasi pada pelaksanaan keperawatan spritual terhadap kepuasan spritual pasien yang dirawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Metode penelitian ini bersifat observasional dengan rancangan *cross sectional study* pada sampel sebanyak 88 orang. Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan ada hubungan pelaksanaan keperawatan spritual dengan kepuasan spritual pasien di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar dengan nilai p 0,019. Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah perlunya pengembangan pelaksanaan keperawatan Spritual di instansi-instansi pelayanan Kesehatan sebagai bagian dalam peningkatan kepuasan spritual pasien terutama dengan pendekatan kontak dan komunikasi kepada pasien.

Kata kunci: *Keperawatan Spritual; Kontak dan Komunikasi; Kepuasan Pasien.*

Abstract

The element used in the implementation of spiritual nursing is the implementation of contact and communication nurses. The aim of the study: to analyze the relationship between contact and communication in the application of spiritual nursing to the spiritual satisfaction of patients treated at Ibnu Sina Hospital in Makassar. This research method is observational with a cross sectional study design on a sample of 88 people. The results of the analysis using the chi square test showed that there was a relationship between the application of spiritual nursing care and spiritual satisfaction of patients at the Ibnu Sina Hospital in Makassar with a p value of 0.019. The advice that can be given in this research is the need to develop the implementation of spiritual care in health care institutions as part of increasing patient spiritual satisfaction, especially with the approach of contact and communication to patients.

Keywords: *Spiritual Nursing; Contact and communication; Patient Satisfaction.*



PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan rencana aksi global bagian yang tidak dapat dipisahkan atau saling berlawananan tetapi seharusnya saling memberikan dukungan dalam pencapaian profesionalisme pelayanan Keperawatan (Ah. Yusuf, 2016). Sedangkan Keperawatan Spiritual merupakan bentuk pemberian asuhan keperawatan yang mana seorang perawat memberikan tindakan dalam pemenuhan kebutuhan Spiritual atau segala bentuk masalah yang telah terjadi terkait spiritual pasien. (Leeuwen & Schep-Akkerman, 2015).

Perawat memandang manusia sebagai makhluk yang terdiri bio-psiko-sosio- kultural dan spiritual yang berespon secara utuh terhadap suatu perubahan yang terjadi antara lain karena gangguan kesehatan dan penyimpangan pemenuhan kebutuhan secara menyeluruh dan unik diperlukan penyelesaian dengan pendekatan yang komprehensif dan bersifat individual bagi tiap pasien, sedangkan intinya adalah falsafah keperawatan memandang bahwa pasien sebagai manusia yang utuh yang harus dipenuhi segala kebutuhannya baik kebutuhan biologis, psikologis, sosial dan spiritual yang diberikan secara menyeluruh yang tidak bisa dilakukan secara sepihak atau sebagian dari kebutuhannya (Hamid, 2009).

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan spiritual ini dapat meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan. Kepuasan pasien merupakan respon yang diberikan oleh pasien setelah membandingkan harapan-harapan yang dialami oleh pasien dengan apa yang dialami oleh pasien. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Winarti, 2016) terdapat pengaruh antara penerapan asuhan spiritual dengan kepuasan pasien dengan P value 0,000.

Disisi lain banyaknya fenomena pelaksanaan keperawatan spiritual yang belum maksimal dilaksanakan padahal hal ini merupakan aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan keperawatan secara komprehensif (Abu Bakar & Ninuk Dian Kurniawati, 2019)

Salah satu indikator dalam pelaksanaan keperawatan spiritual diukur berdasarkan kompetensi adalah kontak dan komunikasi. Hubungan perawat dan pasien dapat terjalin dengan baik jika dimulai dengan komunikasi dan kontak yang membuat pasien menjadi nyaman dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. (Leeuwen & Schep-Akkerman, 2015)

Namun dalam observasi sederhana yang dilakukan oleh peneliti ditemukan banyaknya rumah sakit yang memiliki background spiritual namun belum mengimplementasikan dengan baik dalam pemberian asuhan keperawatan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kontak dan komunikasi yang dilakukan oleh perawat kepada pasien sebagai bagian dalam pelaksanaan keperawatan spiritual terhadap kepuasan spiritual pasien.

METODE

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar dengan deskriptik analitik dengan pendekatan *cross sectional Study*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien yang dirawat inap di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 88 orang.

Dalam penelitian ini diukur dengan analisis *Chi square* dengan menggunakan kusioner. Kontak dan komunikasi diukur berdasarkan *spiritual Care Competence Scale* (SCCS) yang telah dimodifikasi dengan proses keperawatan spiritual oleh (Leeuwen & Schep-Akkerman, 2015), (Hamid, 2009) dan (Potter, P.A. & Perry, 2005) dengan salah satu indikator untuk kontak dan komunikasi perawat, dan kepuasan pasien diukur berdasarkan Instrumen yang digunakan oleh (Nursalam, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	43.2
Perempuan	50	56.8
Usia		
Dewasa muda	39	44.3
Dewasa Madya	34	38.6
Dewasa lanjut (>60)	15	17
Pendidikan		
SD	8	9.1
SMP	2	2.3
SMA	40	45.5
Diploma	8	9.1
Sarjana	30	34.1

Dari tabel 1 jumlah responden yang merupakan pasien rawat inap di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar adalah 88 orang dengan persentase jumlah pasien laki-laki dan perempuan sebanyak 43.2% dan 56.8%. Sehingga jumlah wanita lebih banyak dibandingkan pria yang menjadi responden penelitian tersebut yakni pria berjumlah 38 orang sedangkan wanita berjumlah 50 orang. Kelompok dewasa muda adalah kelompok dengan jumlah terbanyak dengan persentase 44.3%, kemudian diikuti oleh kelompok dewasa madya dan selanjutnya kelompok dewasa lanjut dengan persentase masing-masing 38.6% dan

17%. Jenis responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA adalah kelompok responden paling banyak dengan persentase 45.5% dan berjumlah 40 orang, kemudian diikuti oleh responden yang berpendidikan terakhir adalah sarjana dengan persentase 34.1% dan berjumlah 30 orang

Tabel 2. Distribusi Hubungan Keperawatan Spiritual dengan Kepuasan Pasien

Pelaksanaan keperawatan berdasarkan dan komunikasi	Kepuasan Spritual				P Value
	kurang Puas		Cukup Puas		
	n	%	N	%	
Kurang Terlaksana	29	63	17	37	0.019
Cukup Terlaksana	16	38.1	26	61.9	
Total	45	51.1	43	48.9	

Tabel 2 menunjukkan kontak dan komunikasi perawat dan pasien pada pelaksanaan keperawatan spiritual yang kurang terlaksana dan responden puas sebanyak 17 orang dengan persentase 37% dan kurang puas sebanyak 29 orang dengan persentase 63%. sedangkan yang terlaksana dengan perasaan puas sebanyak 26 orang dengan persentase 61.9 % dan kurang puas sebanyak 16 orang dengan persentase 38.1%. Dengan nilai signficancy-nya adalah 0.019.

Sehingga pada tabel ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan Kontak dan Komunikasi perawat dan pasien pada pelaksanaan Keperawatan Spritual dengan kepuasan spiritual pasien di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar.

Pelaksanaan keperawatan spiritual yang tepat diharapkan menjadi salah satu metode dalam memenuhi dan menyelesaikan masalah spiritual yang dihadapi oleh pasien selama menjalani proses penyembuhan penyakitnya di ruang rawat inap Rumah sakit(Tanjung & Salbiah, 2012)

Kontak dan komunikasi perawat dalam pelaksanaan keperawatan spiritual sangat erat hubungannya dengan kepuasan spiritual pasien. Ini sesuai dengan hasil penelitian ini dengan nilai signficancy 0,019 yang berarti terdapat hubungan kedua variabel tersebut. Dalam penelitian ini juga didapatkan bahwa ekspektasi dan harapan-harapan pasien sangat diinginkan dalam melaksanakan keperawatan spiritual terutama pada bagian kontak dan komunikasi pasien kepada perawat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Ristianingsih, Cahyu Septiwi, 2014) yang menyatakan pentingnya komunikasi dalam mendukung pemberian asuhan keperawatan termasuk didalamnya pemenuhan kebutuhan spiritual.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti bahwa pendampingan yang baik kepada pasien merupakan kunci awal terhadap kesuksesan pelayanan keperawatan spiritual yang direncanakan. Hal ini dikuatkan oleh (Winarti, 2016) yang menyatakan pentingnya melakukan pendampingan yang baik dalam

pemenuhan kebutuhan spiritual pasien menjadi salah satu dimensi dalam mewujudkan kepuasan spiritual pasien.

Pada pelaksanaan keperawatan spiritual ini dibagi menjadi 6 variabel dalam menggambarkan pelaksanaan keperawatan spiritual tersebut. Variabel itu antara lain, pelaksanaan sikap perawat terhadap spiritual pasien, pelaksanaan komunikasi terhadap spritual pasien, pelaksanaan pengkajian dan implementasi terhadap spiritual pasien, pelaksanaan system rujukan terhadap spiritual pasien, pelaksanaan dukungan pribadi dan konseling pasien dan pelakasanaan profesionalisasi dan peningkatan kualitas perawatan spiritual.

Menurut analisis peneliti dan observasi yang dilakukan peneliti, hal ini disebabkan karena belum adanya regulasi atau kebijakan khusus manajer dalam keinginannya mengimplementasikan pelaksanaan keperawatan spiritual yang komprehensif. Konsep keperawatan spiritual, hanya pada tataran lembar pendokumentasian pengkajian pasien yang itupun terkadang banyak perawat tidak mengindahkan pengkajian tentang masalah spiritual. Mayoritas perawat terfokus pada pengkajian fisiknya dan tidak mengindahkan masalah kepuasan spiritual.

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Hamid, 2009) yang menyatakan bahwa banyak perawat kurang memperhatikan aspek spiritual dalam perawatan dan manfaatnya terhadap kesehatan dan kesembuhan penyakit pasien. Perawat merasa tidak mampu memberikan perawatan spiritual kepada pasien dengan alasan: perawat memandang agama sebagai masalah pribadi, perawat berfikir bahwa spritualitas merupakan masalah pribadi yang hanya merupakan hubungan individu dengan penciptanya, perawat tidak merasa nyaman dengan agama dan kepercayaannya, ketidaktahuan dalam pemberian asuhan keperawatan spiritual dan perawat beranggapan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien bukan tanggung jawabnya melainkan tanggung jawab keluarga dan tokoh agama.(Rahmat, 2018).

Perawat mempunyai peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pemenuhan kebutuhan Spritual ini namun belum dapat dilakukan maksimal disebabkan karena beban kerja perawat yang tinggi terutama pendokumentasian. (Abu Bakar & Ninuk Dian Kurniawati, 2019).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah didapatkannya hubungan kontak dan komunikasi perawat dalam pelaksanaan keperawatan spiritual dengan kepuasan pasien di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, & Ninuk Dian Kurniawati. (2019). Studi Fenomenologi Pengalaman Ibadah Pasien Islam yang di Rawat dengan Pendekatan Spiritual Islam di Rumah Sakit Aisyiah Bojonegoro dan Rumah Sakit Haji Surabaya. *Critical, Medical and Surgical Nursing Journal*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/cmsnj.v1i2.12173>
- Ah. Yusuf. (2016). *KEBUTUHAN SPIRITUAL: Konsep Dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan/ Edisi Pertama* —. jakarta: Wacana Media, 2016 1 jil., 17 x 24 cm, 320 hal.
- Dwi Ristianingsih, Cahyu Septiwi, I. (2014). Gambaran Motivasi Dan Tindakan Keperawatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Icu Pku Muhammadiyah Gombong . Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 10, No 2. Juni 2014. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 10*.
- Hamid, A. Y. S. (2009). *Bunga rampai asuhan keperawatan kesehatan jiwa*. EGC.
- Leeuwen, R. van, & Schep-Akkerman, A. (2015). *Nurses' perceptions of spirituality and spiritual care in different health care settings in the Netherlands. Religions*.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian*. (Rineka Cipta, Ed.). jakarta.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan profesional*. jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P.A.& Perry, A. G. (2005). *Fundamental of Nursing: Concept, Proses and practice*. Philadelphia: Philadelphia: Moby Years Inc.
- Rahmat. (2018). Implementasi Keperawatan Islami Perawat Pelaksana Terhadap Pasien Safety Di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung Tahun 2017. *Ealth Sciences Journal, Vol. 09 No*.
- Tanjung, N., & Salbiah. (2012). HARAPAN PASIEN DALAM KEPUASAN PERILAKU CARING PERAWAT DI RSUD DELI SERDANG LUBUKPAKAM. *Jurnal Keperawatan Holistik, 1*.
- Winarti, R. (2016). *Pengaruh penerapan asuhan keperawatan spiritual terhadap kepuasan pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. Universitas Dipenogoro.